

Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Manajemen Diri Perawatan Hemodialisa Pada Pasien Ggk Di Rsi Pku Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Eka Jamilatur Rosyidah¹ , Rita Dwi Hartanti²

¹ Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

² Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

 ritadwihartanti85@gmail.com

Abstract

CKD is a disease of failure of kidney function in maintaining metabolism, fluid and electrolyte balance due to progressive destruction of kidney function. One of the important pillars of this disease is self-management of hemodialysis (HD) care with adherence to self management of it which includes medication adherence, activity management, diet management, fluid restriction, therapy management and psychological response management can lead to an increase in the quality of life of its p[atient]. This study aims to determine the relationship between knowledge and motivation with self-management adherence to HD care in CKD patients at RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. The sample is CKD patients undergoing HD as many as 61 respondents. The research use descriptive corellative design. Sampling was carried out using the totalpopulation technique. Univariate and bivariate data analysis in this study use the chi square test. The result of this study indicate that there is a relationship between knowledge and adherence to self-management of HD care with p value 0.000 ($p > \alpha$) and there is no relationship between motivation and adherence to self-management of HD care with p value 0.732 ($p > \alpha$). The conclusion self-management of HD care is one of the care management needed by HD patients. Self-management adherence to HD care is an important factor in the success of HD therapy. The role of nurse and families as well as health education is needed to support HD care self-management compliance and addition to patient knowledge and motivation.

Keywords: Knowledge, Motivation, Compliance, Self-Management, CKD

Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Kepatuhan Manajemen Diri Perawatan Hemodialisa pada Pasien GGK di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Abstrak

Penyakit GGK merupakan penyakit dengan kegagalan fungsi ginjal dalam mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit akibat destruksi fungsi ginjal yang progresif. Salah satu pilar penting GGK adalah manajemen diri perawatan HD, dengan kepatuhan menjalani manajemen diri perawatan HD yang meliputi kepatuhan pengobatan, pengelolaan aktifitas, pengelolaan diet, pembatasan cairan, pengelolaan terapi HD serta pengelolaan respon psikologis mampu menyebabkan meningkatnya kualitas hidup pasien hemodialisis (HD). Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan manajemen diri perawatan HD pada pasien GGK di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Sampel dalam penelitian adalah pasien GGK yang menjalani HD sebanyak 61 responden. Desain penelitian bersifat deskriptif korelatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik total populasi. Analisa data uni variat dan bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji chi square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan manajemen diri perawatan HD dengan p value 0,000 ($p > \alpha$), dan tidak ada hubungan motivasi dengan kepatuhan dalam menjalankan manajemen diri perawatan HD dengan p value 0,732 ($p > \alpha$). Simpulan : Manajemen diri perawatan HD yaitu salah satu manajemen perawatan yang diperlukan oleh pasien HD. Kepatuhan manajemen diri perawatan HD menjadi faktor penting dalam keberhasilan terapi HD. Peran perawat dan keluarga serta health education sangat dibutuhkan untuk mendukung kepatuhan manajemen diri perawatan HD selain pengetahuan dan motivasi pasien.

Kata kunci : Pengetahuan, Motivasi, Kepatuhan, Manajemen diri, GGK

1. Pendahuluan

Penyakit gagal ginjal kronik (GGK) merupakan masalah kesehatan global dengan prevalensi dan kejadian gagal ginjal yang terus meningkat, prognosis yang buruk serta biaya yang tinggi. Prevalensi kasus GGK meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut dan kejadian penyakit diabetes melitus serta hipertensi. Sekitar 1 dari 10 jumlah populasi global yang mengalami GGK pada tahap tertentu. Penyakit GGK merupakan penyebab kematian urutan ke -18 didunia. Prevalensi GGK mengalami peningkatan sebesar 3,8% pada tahun 2018 [1]. Hal terpenting yang paling dibutuhkan oleh pasien GGK adalah pengambilan keputusan dalam melakukan manajemen diri perawatan HD. Diperlukan motivasi yang tinggi dan optimal dari pasien dalam melakukan manajemen diri untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Motivasi yang baik dapat diperoleh melalui pengetahuan dan pembelajaran tentang rencana program HD. Motivasi yang baik dapat mendukung kepatuhan pasien menjalani manajemen perawatan HD. [2]

Pasien yang menjalani HD sering merasakan perasaan yang bertentangan. Mereka menyadari bahwa terapi HD mengikat hidup mereka, dengan banyaknya pembatasan dan perubahan gaya hidup yang memaksa membuat mereka sulit mematuhi rejimen terapi [3]. Klien harus mematuhi diet dan modifikasi asupan cairan serta meminum obat yang diresepkan. Mencatat dan memantau berat badan dan tekanan darah secara rutin merupakan hal yang sangat penting, karena kurangnya kepatuhan terhadap manajemen diri perawatan HD dapat mengakibatkan komplikasi yang serius [2]

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di unit HD RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan pada tanggal 5 Mei 2021 di unit hemodialisa diperoleh informasi diantaranya terdapat 7 dari 12 pasien mengatakan masih minum lebih dari 2 gelas tiap hari karena merasa kehausan, 6 dari 13 pasien mengatakan kurang patuh dalam mengkonsumsi makanan terutama buah-buahan yang kandungan airnya banyak seperti semangka atau melon, karena pasien ingin yang segar-segar, 5 dari 12 pasien mengatakan kurang patuh dalam mengurangi makanan yang asin, karena kalau tidak asin hambar rasanya. 15 pasien dari 22 pasien menyatakan termotivasi untuk menjalankan manajemen diri, namun pada saat dijalankan merasa keberatan karena

merasa lemas sehingga tidak bisa menahan lapar dan haus. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan manajemen perawatan diri perawatan HD pada pasien GGK di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan.

2. Metode

Jenis penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian *deskriptif korelatif*. Nursalam [4] menjelaskan bahwa penelitian korelasional yaitu mengkaji hubungan antara variabel dengan mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang ada. Hubungan korelatif mengacu kepada variabel kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain. Desain penelitian yang telah digunakan adalah dengan *cross sectional*. *Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, dengan jumlah sampel ada 61 responden*. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner pengetahuan, kuisioner motivasi dan kuisioner kepatuhan. Variabel dalam penelitian ini meliputi variable independent yaitu pengetahuan dan motivasi, sedangkan variable dependentnya adalah kepatuhan manajemen diri perawatan hemodialisa.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisa univariat

a. Tingkat Pengetahuan

Tabel dibawah menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan manajemen diri perawatan HD pasien GGK

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (f)	Presentase (%)
Kurang	29	47.5
Baik	32	52.5
Total	61	100

b. Motivasi

Tabel dibawah menunjukkan bahwa motivasi manajemen diri perawatan HD pasien GGK sebagian besar responden memiliki motivasi baik

Motivasi	Jumlah (f)	Presentase (%)
Kurang	27	44.26
Baik	34	55.74
Total	61	100

c. Kepatuhan dalam menjalani manajemen perawatan diri

Tabel dibawah menunjukkan kepatuhan dalam menjalani manajemen diri perawatan HD pasien GGK.

Kepatuhan	Jumlah (f)	Presentase (%)
Tidak Patuh	29	47.54
Patuh	32	52.45
Total	61	100

Analisa Bivariat

a. Tabel dibawah menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan dengan kepatuhan manajemen diri perawatan HD pasien GGK

Pengetahuan	Kepatuhan manajemen diri				Total	p Value
	Patuh		Tidak patuh			
	f	%	f	%	f	%
Kurang	0	0.00	29	100	29	100
Baik	32	100	0	0.00	32	100
Total	32	100	29	100	61	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan patuh dalam menjalani manajemen diri perawatan HD sebanyak 32 responden (52,5%), sedangkan untuk responden dengan pengetahuan kurang dan tidak patuh adalah 29 responden (47,5%). Hasil penghitungan menggunakan chi square yaitu nilai P value 0,000 ($P < \alpha$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan manajemen diri perawatan HD pada pasien GGK di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan, dengan demikian dapat diartikan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam menjalankan manajemen diri perawatan HD. Pengetahuan yang baik lebih cenderung patuh, hal ini terjadi karena pengetahuan yang dimiliki responden terkait manajemen diri perawatan HD akan menimbulkan kesadaran bagi responden dan akhirnya akan menyebabkan berperilaku sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Oleh karena itu, pada penelitian ini responden dengan pengetahuan baik tentunya akan lebih mudah dalam menjalankan segala anjuran mengenai manajemen diri perawatan HD dari dokter atau perawat sehingga membantu proses perbaikan kondisi dan mengurangi terjadinya komplikasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natashia [3] yang menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui edukasi memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan manajemen diri pasien HD dalam mengontrol pembatasan cairan.

Berdasarkan hasil analisa mengenai hubungan pengetahuan dengan kepatuhan melaksanakan manajemen diri perawatan HD pasien GGK di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan, dapat disimpulkan sesuai dengan teori dan penelitian yang terkait bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki kepatuhan terhadap manajemen diri perawatan HD. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena dengan pengetahuan yang baik dapat menciptakan kepatuhan dalam manajemen diri perawatan HD dengan baik [5]. Pengetahuan bisa didapatkan dari pendidikan kesehatan yang diberikan petugas kesehatan, selain informasi dari perkembangan teknologi yang semakin mudah untuk diakses masyarakat.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori Green, dalam teori ini mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang berhubungan atau mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan [6]

- b. Tabel dibawah menunjukkan distribusi frekuensi motivasi manajemen diri perawatan HD dan kepatuhan manajemen diri perawatan HD pada pasien GGK

Motivasi	Kepatuhan manajemen diri				Total	P value
	Patuh		Tidak patuh			
	f	%	f	%	f	%
Baik	19	59.37	15	51.72	34	100
Kurang	13	40.63	14	48.28	27	100
Total	32	100	29	100	61	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi baik dan patuh dalam menjalankan manajemen diri perawatan HD sebanyak responden 19 (59.8%), sedangkan untuk responden dengan motivasi kurang dan tidak patuh adalah 14 responden (48.28%). Hasil penghitungan menggunakan chi square yaitu nilai P value 0,732 ($P > \alpha$) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan menjalankan manajemen diri perawatan HD pada pasien GGK di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan. Motivasi adalah kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu [7]. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup, dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan [8]. Dalam hal ini adalah motivasi pasien dalam menjalani manajemen diri perawatan HD, agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga motivasi merupakan kunci menuju keberhasilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutajulu [9] yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh faktor motivasi dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis menjalani HD dengan nilai P value 0,186. Hal ini sesuai dengan teori Smeltzer [10] kepatuhan merupakan gambaran perilaku yang menunjukkan perilaku yang berubah. Kepatuhan menurut NANDA [11] adalah ketidakpatuhan (noncompliance/nonadherence) terhadap rencana terapi berhubungan dengan kompleksitas, biaya, durasi, pengaruh budaya kepercayaan kesehatan, kekuatan motivasi dan nilai spiritual. Rejimen pengobatan yang kompleks serta pelaksanaan program HD seumur hidup, memungkinkan pasien semakin besar tidak patuh. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah[12] menunjukkan ada hubungan yang lebih bermakna antara motivasi dengan kepatuhan pasien CKD dalam menjalani HD, dimana motivasi responden yang tinggi memiliki peluang lebih patuh. Dalam hal ini yang berbeda adalah pada konteks kepatuhan, Nita Syamsiah adalah kepatuhan mengikuti program HD bukan pada manajemen diri perawatan HD.

4. Kesimpulan

Manajemen diri perawatan HD yaitu salah satu manajemen perawatan yang diperlukan oleh pasien HD. Kepatuhan manajemen diri perawatan HD menjadi faktor penting dalam keberhasilan terapi HD. Peran perawat dan keluarga serta health education sangat dibutuhkan untuk mendukung kepatuhan manajemen diri perawatan HD selain pengetahuan dan motivasi pasien. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih lanjut dengan variabel independen yang berbeda, atau penelitian tentang analisa faktor kepatuhan manajemen diri pada pasien GGK.

Referensi

- [1] Kemenkes RI. (2018) Infodatin Kemenkes RI Situasi Penyakit Ginjal Kronis. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [2] Black & Hawks. (2014). Keperawatan Medikal Bedah Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan. Jakarta : Salemba Emban Patria.
- [3] Natashia dkk (2018). "Self Management Behaviors in Relation to Psychological Factors and Interdialytic Weight gain Among Patients Undergoing Hemodialysis in Indonesia" dilihat 14 Juli 2021, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov>.
- [4] Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika
- [5] Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta : Rineka Cipta
- [6] Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- [7] Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika
- [8] Donsu. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- [9] Hutajulu dkk (2018). yang berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi terhadap kepatuhan pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RSU Sari Mutiara Medan tahun 2018"
- [10] Susan C. Smeltzer. (2017).) Keperawatan Medikal Bedah (Handbook for Brummer & Sunddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing). Jakarta : Buku Kedokteran RGC
- [11] Niven. (2013). Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- [12] Syamsiah, N. (2011) yang berjudul " Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa di RSUP AU Dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma Jakarta "
- [13] Rahmiyanti dkk (2019) yang berjudul " Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Sikap dengan Kepatuhan Diet pada Penderita DM Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makasar".
- [14] Wild, BA dkk (2017) dengan judul "The Perceived Medical Condition Manajemen perawatan diri Scale can be Applied to Patients with Chronic Kidney Disease". dilihat 4 Maret 2021, <<https://www.ncbi.nlm.nih.gov>>
- [15] Peng dkk. (2019). 'Self-Management Intervention for Chronic Kidney Disease: A Systematic Review and Meta-Analysis', <<https://www.ncbi.nlm.nih.gov>>
- [16] Siagian dkk (2021) yang berjudul " Analisis faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan pembatasan asupan cairan Pasien Hemodialisa". Stikes Hang Tuah Tanjung Pinang.